



TREN PENGGUNAAN SKINCARE DI KALANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN SENDRATASIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN)

Mutiara Putri Sukma, Muhammad Iqbal

Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong mahasiswa laki-laki di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan dalam menggunakan produk skincare, serta memahami pandangan mahasiswa lain terhadap tren ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran akan kesehatan kulit, pengaruh media sosial, kebutuhan penampilan di jurusan seni, serta dukungan lingkungan sosial menjadi faktor utama mahasiswa laki-laki mulai menggunakan skincare. Temuan juga mengindikasikan bahwa persepsi masyarakat terhadap maskulinitas mulai bergeser, di mana merawat diri melalui skincare tidak lagi dianggap bertentangan dengan identitas laki-laki. Hal ini mencerminkan perubahan gaya hidup dan nilai budaya di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Skincare, Gaya Hidup, Maskulinitas.

PENDAHULUAN

Tren perawatan kulit tidak lagi terbatas pada perempuan. Mahasiswa laki-laki, khususnya di lingkungan seni pertunjukan, mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan kulit. Penampilan menjadi faktor utama dalam profesi seni, dan kulit yang sehat menjadi simbol profesionalisme.

Penelitian ini mengangkat fenomena penggunaan skincare oleh mahasiswa laki-laki di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan, dengan fokus pada latar belakang penggunaan dan pandangan sosial terhadap praktik tersebut.

Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji secara ilmiah karena melibatkan dinamika budaya, sosial, dan

*Correspondence Address : putrimuti2352@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i8.2025. 3508-3513

© 2025UM-Tapsel Press

psikologis yang kompleks. Dalam konteks mahasiswa seni di Jurusan Sندراتاسيك Universitas Negeri Medan, praktik penggunaan skincare bukan hanya refleksi dari kebutuhan fisik semata, melainkan juga merupakan bagian dari strategi simbolik yang berkaitan dengan identitas diri, penerimaan sosial, dan profesionalisme.

Di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa, terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga penampilan sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri. Hal ini dipicu oleh tuntutan lingkungan akademik maupun sosial yang semakin kompetitif dan menempatkan nilai lebih pada penampilan fisik sebagai bentuk representasi kepribadian.

Perubahan tren ini juga dipengaruhi oleh globalisasi informasi yang memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk mengakses konten internasional terkait gaya hidup dan kesehatan. Selebriti, influencer, dan figur publik laki-laki yang secara terbuka menggunakan skincare telah menciptakan narasi baru tentang maskulinitas yang lebih adaptif dan sadar diri.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada pemahaman mendalam dan gambaran rinci suatu fenomena atau konteks, tanpa mengukur secara kuantitatif. Tujuannya adalah menjelaskan karakteristik, hubungan, atau konteks suatu peristiwa atau subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif

adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena. Pemahaman ini diperkuat oleh pandangan Nassaji (2015) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif atau penelitian deskriptif bertujuan untuk menceritakan suatu fenomena dengan mengakomodasi berbagai karakteristik yang melibatkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Laki - Laki Dalam Menggunakan Skincare Pada Mahasiswa Jurusan Sندراتاسيك

Kesadaran akan kesehatan kulit di kalangan mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh berbagai faktor, mulai dari pengaruh media sosial hingga peningkatan akses informasi tentang perawatan kulit. Mahasiswa kini semakin memahami bahwa kulit yang sehat bukan hanya tentang penampilan, tetapi juga tentang kesehatan secara keseluruhan. Mereka mulai menyadari bahwa rutinitas perawatan kulit yang tepat dapat mencegah berbagai masalah kulit, seperti jerawat, kulit kusam, dan penuaan dini.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesadaran kesehatan kulit di kalangan mahasiswa adalah pengaruh media sosial. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dipenuhi dengan konten tentang perawatan kulit, mulai dari ulasan produk hingga tutorial perawatan kulit. Hal ini membuat mahasiswa lebih mudah mengakses informasi tentang perawatan kulit dan menemukan produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, banyak influencer dan selebriti yang secara terbuka berbicara tentang masalah kulit mereka dan membagikan rutinitas perawatan kulit mereka, yang membantu menghilangkan stigma seputar perawatan kulit.

Jurusan Sندراتاسيك, penampilan bukan sekadar estetika,

melainkan bagian integral dari ekspresi seni dan profesionalisme. Mahasiswa laki-laki menyadari bahwa citra diri yang positif di atas panggung dan di luar panggung berkontribusi pada kesuksesan akademis dan karier mereka. Oleh karena itu, perawatan kulit menjadi aspek penting dalam menjaga penampilan yang prima. Mereka tidak hanya ingin terlihat menarik, tetapi juga percaya diri dengan kulit yang sehat dan terawat.

Tuntutan penampilan di jurusan Sendratasik seringkali melibatkan paparan terhadap riasan wajah, lampu panggung, dan aktivitas luar ruangan. Faktor-faktor ini dapat merusak kulit jika tidak dirawat dengan baik. Mahasiswa laki-laki menyadari bahwa perawatan kulit bukan hanya tentang estetika, tetapi juga tentang perlindungan kulit dari kerusakan akibat faktor-faktor lingkungan dan tuntutan profesi. Mereka melihat perawatan kulit sebagai investasi untuk menjaga kesehatan kulit dalam jangka panjang, sehingga mereka dapat tampil maksimal dalam setiap kesempatan.

Pengaruh teman sebaya dalam penggunaan skincare pada laki-laki semakin signifikan di era modern. Dulu, skincare lebih identik dengan perempuan, namun kini laki-laki pun semakin sadar akan pentingnya perawatan kulit. Perubahan ini sebagian besar dipicu oleh pergaulan dan rekomendasi dari teman-teman mereka. Ketika seorang laki-laki melihat temannya memiliki kulit yang sehat dan terawat, timbul rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba hal yang sama.

Perubahan tren sosial dan media juga turut andil dalam meningkatkan pengaruh teman sebaya. Kini, semakin banyak laki-laki yang berani tampil dengan kulit yang sehat dan terawat di media sosial. Hal ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi laki-laki lain untuk mengikuti jejak mereka. Selain itu, komunitas online dan grup diskusi

tentang skincare juga menjadi tempat bagi laki-laki untuk saling berbagi pengalaman dan rekomendasi. Dengan demikian, pengaruh teman sebaya dalam penggunaan skincare pada laki-laki semakin kuat dan relevan di era digital ini.

Secara keseluruhan, kesadaran kesehatan kulit di kalangan mahasiswa laki-laki adalah tren positif yang mencerminkan perubahan budaya dan peningkatan pemahaman tentang pentingnya perawatan diri. Mereka tidak lagi ragu untuk merawat kulit mereka, dan mereka semakin sadar bahwa kulit yang sehat dan terawat adalah bagian penting dari menjaga kesehatan dan penampilan mereka.

B. Pandangan Mahasiswa Jurusan Lain Terhadap Laki - Laki Yang Menggunakan Produk Skincare di Jurusan Sendratasik.

Masih terdapat pandangan bahwa laki-laki yang menggunakan skincare dianggap tidak maskulin. Pandangan ini berakar dari stereotip gender tradisional yang mengaitkan perawatan kulit dengan feminitas. Maskulinitas seringkali dikaitkan dengan ketangguhan, kekuatan, dan penampilan alami, sementara perawatan kulit dianggap sebagai aktivitas yang lebih cocok untuk perempuan. Akibatnya, laki-laki yang peduli dengan kesehatan dan penampilan kulit mereka seringkali dianggap melanggar norma-norma maskulinitas yang berlaku.

Namun, pandangan ini perlahan mulai berubah seiring dengan perkembangan zaman dan kesadaran akan pentingnya perawatan diri. Semakin banyak laki-laki yang menyadari bahwa merawat kulit tidak bertentangan dengan maskulinitas. Sebaliknya, merawat kulit adalah bentuk perawatan diri yang penting untuk kesehatan dan penampilan. Laki-laki yang memiliki kulit sehat dan terawat

cenderung merasa lebih percaya diri dan nyaman dengan diri mereka sendiri.

Selain itu, industri perawatan kulit juga mulai menyadari potensi pasar laki-laki. Semakin banyak merek yang mengeluarkan produk perawatan kulit khusus untuk laki-laki, dengan formula dan aroma yang lebih maskulin. Hal ini menunjukkan bahwa ada permintaan yang besar dari laki-laki untuk produk perawatan kulit, dan bahwa pandangan bahwa laki-laki tidak boleh menggunakan skincare semakin ditinggalkan.

Pada akhirnya, penggunaan skincare adalah pilihan pribadi. Laki-laki berhak untuk merawat kulit mereka tanpa takut dianggap tidak maskulin. Maskulinitas sejati tidak ditentukan oleh penampilan fisik, tetapi oleh karakter, nilai-nilai, dan tindakan seseorang. Laki-laki yang percaya diri dengan diri mereka sendiri tidak akan merasa terancam oleh penggunaan skincare.

Masyarakat modern semakin menyadari bahwa maskulinitas tidak lagi terbatas pada citra pria yang kasar dan tidak peduli penampilan. Merawat diri, termasuk menggunakan skincare, kini dipandang sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, bukan sesuatu yang mengurangi kejantanan. Perawatan kulit dianggap sebagai bagian dari kebersihan diri, sama halnya dengan mandi atau mencukur.

Laki-laki semakin menyadari bahwa kulit mereka juga rentan terhadap kerusakan akibat paparan polusi, sinar matahari, dan stres. Masalah kulit seperti jerawat, penuaan dini, dan iritasi dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kualitas hidup. Oleh karena itu, penggunaan skincare dianggap sebagai langkah penting untuk menjaga kesehatan kulit. Masyarakat mendukung laki-laki yang proaktif merawat kulit mereka, karena hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan diri.

Media sosial dan figur publik, seperti selebriti dan influencer, berperan penting dalam mengubah persepsi masyarakat tentang skincare untuk laki-laki. Mereka secara terbuka membagikan rutinitas perawatan kulit mereka, sehingga menginspirasi laki-laki lain untuk melakukan hal yang sama. Industri kecantikan juga merespons perubahan ini dengan menghadirkan berbagai produk skincare yang diformulasikan khusus untuk kebutuhan kulit laki-laki. Ketersediaan produk yang luas dan dukungan dari media membuat penggunaan skincare menjadi lebih umum dan diterima secara luas.

Laki-laki yang merawat kulit mereka seringkali merasa lebih percaya diri dan nyaman dengan penampilan mereka. Kulit yang sehat dan terawat dapat meningkatkan citra diri dan membuat mereka merasa lebih baik secara keseluruhan. Selain itu, masyarakat semakin menerima laki-laki yang merawat diri, sehingga tidak ada lagi rasa malu atau canggung dalam menggunakan skincare. Penerimaan sosial ini mendorong lebih banyak laki-laki untuk merawat kulit mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa perubahan pandangan masyarakat tentang maskulinitas dan perawatan diri membutuhkan waktu dan edukasi yang berkelanjutan. Penting untuk mengubah persepsi bahwa perawatan kulit bukanlah aktivitas feminin, tetapi merupakan bagian dari perawatan diri yang penting untuk kesehatan dan penampilan, terlepas dari jenis kelamin.

Masyarakat semakin memahami bahwa perawatan kulit bukan hanya tentang penampilan, tetapi juga tentang kesehatan jangka panjang. Merawat kulit sejak dini dapat mencegah masalah kulit di masa depan, seperti penuaan dini dan kerusakan akibat sinar matahari. Oleh

karena itu, penggunaan skincare dianggap sebagai investasi dalam kesehatan dan penampilan diri. Masyarakat mendukung laki-laki yang berinvestasi dalam perawatan kulit mereka, karena hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya kesehatan jangka panjang.

SIMPULAN

Kesadaran akan pentingnya kesehatan kulit di kalangan mahasiswa, khususnya laki-laki jurusan Sendratasik, meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Faktor utama yang mendorong perubahan ini adalah pengaruh media sosial, akses informasi yang mudah, dan pergeseran pandangan terhadap perawatan kulit yang dulunya dianggap hanya untuk perempuan. Mahasiswa mulai memahami bahwa perawatan kulit bukan sekadar estetika, tetapi juga kebutuhan untuk menjaga kesehatan kulit dan meningkatkan kepercayaan diri, terutama di bidang seni pertunjukan yang sangat mengandalkan penampilan. Perawatan kulit kini dianggap sebagai investasi jangka panjang demi kesehatan dan kesuksesan, serta bagian penting dari rutinitas perawatan diri di kalangan mahasiswa laki-laki. Masih ada pandangan tradisional bahwa laki-laki yang menggunakan skincare dianggap tidak maskulin karena perawatan kulit sering diasosiasikan dengan feminitas. Stereotip ini diperkuat oleh budaya populer dan lingkungan sosial, yang menganggap merawat kulit sebagai tindakan "lembut" dan kurang jantan. Akibatnya, banyak laki-laki merasa tertekan atau malu untuk menggunakan skincare. Namun, seiring perkembangan zaman dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perawatan diri, pandangan ini mulai bergeser. Semakin banyak laki-laki menyadari bahwa merawat kulit adalah bentuk kepedulian terhadap kesehatan, bukan soal gender. Edukasi dan perubahan sosial yang berkelanjutan dibutuhkan untuk

menghapus stigma ini dan menciptakan penerimaan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

APA. (2022). Maskulinitas, pada KBBI daring Diambil 25 september 2022. Retrieved from <https://kbbi.web.id/maskulinitas.html>.

Ayuda. (2023). Tantangan Tradisi: Eksplorasi Motivasi Gaya Hidup Pria dalam Pembelian Produk Perawatan Kulit dan Kecantikan di Kota Pekanbaru. Prosiding seminar nasional UNIMUS, 6.

Angellice, & Irvan. (2022). Pengaruh Maskulinitas Dan Influencer Laki-Laki Terhadap Keputusan Pembelian Produk Perawatan Kulit Somethinc Skincare. Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI, 104–111.

Demartoto, A. (2011). Konsep Maskulinitas Dari Jaman Ke Jaman Dan Citranya Dalam Media. Jurnal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS Surakarta, 1-11.

Diniyah, N., Hanum, F., & Apriantika, S. G. (2023). Transformasi Nilai Maskulinitas LakiLaki Pengguna Kosmetik. Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 12(1), 61-72.

Drianus, O. (2019). Hegemonic Masculinity Wacana Relasi Gender Dalam Tinjauan Psikologi Sosial. Jurnal of psychology, religion and humanity.

Fachruniza, S. F. (2018). Hubungan Citra Wajah Dengan Motivasi Menggunakan Skincare Pada Mahasiswa Pengguna Skincare Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fahrimal, Y., & Husna, A. (2021). Media Dan Tafsir Maskulinitas: Suatu Tinjauan Atas Cultural Imperialisme. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Tengku Umar.

Fuad, A & Supto, K. (2013). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif Yogyakarta. Graha Ilmu

Goffman, E. (2023). The presentation of self in everyday life. In Social theory re-wired, 450-459.

Mutiara Putri Sukma, Muhammad Iqbal

Tren Penggunaan Skincare Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan...(Hal 3508-3513)

Hendrastomo, S. M. (n.d.). Perawatan Kulit Wajah Sebagai Gaya Hidup Laki-laki. Jurnal pendidikan sosiologi, 2020.

Kottler, P. (2008). Manajemen Pemasaran, Edisi Ketigabelas. Jakarta: Erlangga.

Kevin, dll. (2020). Analisa Tren Skin Care Natural Terhadap Preferensi Konsumenn. Business Innovation.

Major, B., & O'brien, L. (2005). The social psychology of stigma. Annu. Rev. Psychol, 56, 393-421.

Moleong, W.L. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Nassaji, H. (2015) Qualitative and Descriptive Research: Data Type versus Data Analysis. Editorial Language Teaching Research, 19(2), 129-132.

Nawiyah, dll (2023) Penyebab Pengaruhnya Pertumbuhan Pasar Indonesia Terhadap Produk Skincare Lokal Pada Tahun 2022. Jurnal Penelitian Multidisiplin.

Ngangi, C. (2011). Konstruksi sosial dalam realitas sosial. Agri-Sosioekonomi, 7(2), 1-4.

Nurleili, F. (2009). Laki-laki Pengguna Produk Kosmetik (Sebuah Studi Interpretatif-Konstruktivis tentang Identitas Diri). (Doctoral dissertation UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Poloma, M. (1994). Sosiologi Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pradani, A. T., & Suhanti, I. Y. (2020). Persepsi sosial laki-laki terhadap perilaku male grooming. Motiva: Jurnal Psikologi, 3(2), 43-51.

Putri, S. (2022). Resepsi Maskulinitas Terhadap Pria Dalam Konten Youtube Outfit Ideas Jovi Adhiguna Dan Andreas Lukita.

Rakhmat, J. (2015). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramadani, R. (2021). Maskulinitas Dalam Novel Imra'ah 'Inda Nuqtah Al- Sifr dan Al-Hubb Fi Zaman Al-Naft Karya Nawal Al- Dawi.

Sangadji, E. (2013). Perilaku Konsumen. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sani, R.A. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sarosa, S, (2017). Metodologi Pengembangan Sistem Informasi. Jakarta: Indeks Jakarta.

Saputri (2022) Analisis Pengaruh kualitas Produk Dan Review Beauty Vlogger Terhadap keputusan Pembelian Pada Produk Kosmetik

Shofia, E., Abdillah, F., & Maeni, P. (2020). Perancangan Kampanye Sosial Mengenai Upaya Pencegahan Penuaan Dini Pada Wanita Usia Muda Emira Shofia: 156010036 . Doctoral dissertation, Desain Komunikasi Visual.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta.

Sunaryo. (2004). Psikologi Keperawatan. Jakarta: EGC.

Suryani, T. (2008). Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutisna, S. (2001). Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran. Bandung PT Remaja.

Utami, C., & Demartoto, A. (2022). Gaya Hidup Mahasiswa Metroseksual sebagai Representasi Maskulinitas Baru (Studi Kasus pada Mahasiswa Metroseksual di Universitas Sebelas Maret). Journal of Development and Social Change, 5(1), 1-10.

Walgito, B. (1994). Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Andi Offset.